

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat di khawatirkan di setiap negara baik negara berkembang ataupun negara maju. Penduduk yang semakin hari bertambah menjadi permasalahan bagi negara. Dimana angka kelahiran yang meningkat, Berbeda halnya dengan angka kematian yang sangat rendah, ini menjadi permasalahan bagi setiap negara apalagi negara indonesia yang berkembang ini.

Meningkatnya angka kelahiran akan menyebabkan kebutuhan perekonomian semakin meningkat pula. Menurut Sugilar kepala BKKBN dikutip dalam republika bahwa tingginya angka kelahiran pada tahun 2018 di Jawa Barat sebesar 900 juta pertahun, hal tersebut mencapai 18 persen dari angka nasional saat ini, jumlah kelahiran tersebut mencapai 4-5 juta setiap tahunnya ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Hal tersebut menjadi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan di tekan dengan program KB. Oleh karena itu, Kebutuhan masyarakat semakin meningkat yang menyebabkan angka pendapatan harus di tingkatkan, maka kepala rumah tangga harus lebih bekerja keras dalam menutupi kebutuhan ekonomi tersebut, perlunya para kaum perempuan untuk membantu pendapatan keluarganya. Namun yang menjadi permasalahan saat ini wanita sering kali di anggap lemah, padahal wanita mempunyai kesetaraan dalam sebuah pendidikan dan pekerjaan.

Wanita boleh bekerja asalkan tidak meninggalkan kewajiban dia sebagai seorang ibu rumah tangga.

Dalam pandangan Islam pada dasarnya memperbolehkan perempuan bekerja di luar rumah dengan catatan seorang perempuan tersebut sangat membutuhkan pekerjaan itu, atau pekerjaan itu membutuhkannya, dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara dengan baik, selama dia bekerja (Ucup, 2014 : 45).

Menurut hasil pengamatan bahwa kondisi perempuan di desa Cipanjalu kec cilengkrang ini kebanyakan hanya menunggu serta membantu suaminya bekerja, padahal Perempuan merupakan potensi keluarga yang memiliki semangat. Namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, serta kurangnya akses untuk mendorong perempuan untuk ikut serta mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah.

Menurut badan pusat statistik di Indonesia selama periode maret 2017 jumlahh keluarga miskin meningkat 18.819.000 orang dari 10,49 juta orang pada september 2016. Karena, Secara faktual, sumber daya manusia Indonesia tidak semua produktif dan masih jauh dari level cukup atau tingkat cukup untuk berkompetisi dengan masyarakat lainnya ( Agus Ahmad Safei, 2017). Oleh karena itu, hal tersebut menjadi alasan bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah antara lain yaitu untuk menambah tingkat perekonomian keluarga

mereka terutama jika pendapatan suaminya kecil. Selain untuk menambah nilai ekonomi keluarga juga. Perempuan yang bekerja di luar rumah selain untuk menyalurkan bakat atau keunggulan yang mereka miliki, juga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi keluarganya.

Melihat hal tersebut, tentunya dalam meningkatkan potensi perempuan dibutuhkan sebuah pemberdayaan yang berorientasi terhadap perempuan. Sejalan dengan pengertian pemberdayaan itu ialah proses perubahan sosial, yang mencakup banyak aspek termasuk politik dan ekonomi yang dalam jangka panjang secara bertahap mampu diandalkan menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya, yang dimaksud dengan perubahan (perilaku) yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya, seperti demokratisasi, transparansi, supremasi hukum, dll. Karena pemberdayaan merupakan proses bagi tercapainya sebuah tujuan untuk kesejahteraan.

Upaya pemerintah Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan adanya program Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dijalankan pada tahun 2011 maka dari itu usaha pemerintah desa Cipanjalu, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya harus memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya manusia dan juga alamnya. Sejalan dengan program yang dijalani tersebut dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh perempuan serta memaksimalkan pemanfaatan lahan sebagai cocok tanam,

program ini sudah berlangsung kurang lebih selama enam tahun mulai dari 2011 sampai sekarang, dan mengalami banyak peningkatan khususnya peningkatan diri menjadi mandiri.. Kelompok wanita tani (KWT) merupakan program pemberdayaan perempuan yang dilakukan pemerintahan Desa Cipanjalu untuk menambah angka penghasilan perkonomian keluarga, selain itu juga untuk menambah aktifitas perempuan disana, dengan memanfaatkan lingkungan nya sebagai sumber penghasilan.

Oleh karena itu, dengan adanya program ini perempuan disana menjadi mandiri, dan mengalami peningkatan dari beberapa aspek, seperti : pendidikan, ekonomi dan pola berpikir masyarakat setempat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa ini. Untuk mengetahui secara nyata proses pemberdayaan perempuan di desa ini. Dengan mengambil judul penelitian **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF KELOMPOK WANITA TANI DAYANG SUMBI DI KP PASIR LUHUR DESA CIPANJALU KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk memudahkan penyusun dalam menemukan masalah yang akan diteliti sehingga dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani Dayang Sumbi di Desa Cipanjalu ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Desa Cipanjalu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan-kegiatan kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani Dayang Sumbi di Desa Cipanjalu
2. Mengetahui hasil yang di peroleh dari pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Desa Cipanjalu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan-kegiatan kelompok wanita tani dalam pemberdayaan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penyusun, dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga pengetahuana tentang pola proses pemberdayaan, dan bagaimanacara melakukan pemberdayaan khususnya terhadap perempuan, dimana penyusun dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat islam terutama konseptual pemberdayaan dari segi ekonomi, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep tertentu dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat.
3. Bagi Praktisi, penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan program pemberdayaan masyarakat, dapat berguna untuk di jadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat selanjutnya, dan juga diharapkan berguna untuk dijadikan bahan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **a. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Dalam memulai sebuah penelitian yang dilakukan penulis, penulis terlebih dahulu mengkaji beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan apa yang penulis akan teliti. Dengan adanya penelitian yang

hampir sesuai ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada penulis tentang suatu proses penelitian yang mempunyai topik penelitian yang sama dengan yang penulis teliti.

1. Shinta Lesnawati Boenari, 2014, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan pengembangan Masyarakat Islam dengan Judul “Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS)” didalam skripsi ini membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui program P2W-KSS, dimana program ini datang dari pemerintah yang di tujukan untuk warga kurang mampu dan di khususkan kepada perempuan. Dengan adanya program tersebut dapat membantu posisi wanita dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat membantu sedikitnya pendapatan suaminya, dan mereka semakin terampil karena hasil dari adanya pembinaan.

Dari penelitian tersebut membuat penulis menjadi terbantu dalam penulisan dan penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu sama dalam penelitian pemberdayaan perempuan.

2. Setiyani, 2015, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Sosiologi dengan Judul Pemberdayaan Perempuan dalam Perekonomian Masyarakat. Di dalam skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh seorang wanita yang bernama ibu dewi dimana wanita tersebut sebagai pencetus untuk

pemberdayaan perempuan dimana ia melihat bagaimana kondisi ekonomi pada masyarakat sekitar yang hanya mengandalkan kepada penghasilan suami yang tak menentu bahkan sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangganya. , didalam skripsi ini juga dibahas tentang proses dan model pemberdayaan.

Didalam penelitian ini sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis mengetahui proses pemberdayaan khususnya terhadap perempuan.

3. Nida Anis Nazihah, 2017, dari Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Dengan Judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Dusun Pereng, Desa Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Didalam skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan perempuan melalui KWT Melati dengan melalui tiga tahapan pertama; tahapan penyadaran dengan memberikan motivasi kepada anggota dengan membuka pikiran, kedua ; tahapan Transformasi dengan memberikan pelatihan berupa keterampilan melalui kegiatan pengolahan bahan makanan lokal. Dan terakhir ialah dengan tahap peningkatan kemampuan intelektual dapat dilihat dari kemandirian untuk memproduksi dan mengemas bahan makanan yang telah diolah, selanjutnya anggota juga diberi kesempatan untuk mentransfer ilmu melalui pelatihan-pelatihan di



lingkungan luar KWT Melati. Dalam penelitian ini juga sangat berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan., sehingga dapat menjadi acuan tentang pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani.

4. Ipah Nurholipah, 2014. Dari Universitas Islam Negeri Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “ Peranan Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani dan Ternak (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Dan Ternak Karya Ibu di Kp. Areng, Desa Cibodas, Kec. Lembang Kab. Bandung Barat)”. Dalam skripsi ini peranan perempuan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dimana kelompok tani dan ternak karya ibu ini menjadi salah satu inspirasi bagi perempuan lainnya, bahwa perempuan punya hak untuk berdaya yang mampu berkarya, yaitu dengan memanfaatkan potensi berupa kotoran sapi. Dalam penelitian ini sangat membantu penulis dalam penelitian, dan bisa menjadi acuan dalam mengerjakan.

## **b. Landasan Teoritis**

### **1. Pemberdayaan**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan

dengan konsep kekuasaan (Edi Suharto, 2010 : 57). Sedangkan menurut Shardlow (1998:32), dalam bukunya ( Isbandi, 2008 : 78 ) mengatakan bahwa pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dalam konteks ini pemberdayaan dilakukan oleh semua komponen tanpa harus memandang kaya, miskin, laki-laki ataupun perempuan.

Edi suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (2010: 59).

## 2. Pemberdayaan Perempuan

Perempuan merupakan salah satu bagian dari sebuah pembangunan. Pembangunan terjadi karena adanya sebuah proses, proses inilah yang dinamakan pemberdayaan. Sebagaimana Agama Islam pada dasarnya adalah agama Pemberdayaan maka perlunya semua umat manusia melakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara yang strategis dalam meningkatkan potensi perempuan, sehingga posisi perempuan dalam masyarakat akan membaik. Menurut Muhammad Qutht menjelaskan bahwa “ Perempuan pada masa awal Islam pun bekerja, ketika kondisi menuntut mereka bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja masalahnya adalah bahwa Islam tidak mendorong perempuan keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu yang dibutuhkan masyarakat atau atas dasar kebutuhan perempuan tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya (Ucup, 2014: 45).

Menurut Priyono dalam bukunya Roesmidi (2006 : 110) mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan dan laki-laki perlu kerja sama sebagai mitra setara, dari memberi inspirasi kepada suatu generasi baru kaum perempuan dan laki-laki untuk

bekerja sama demi kesetaraan, pembangunan berkelanjutan dan perdamaian. Selain itu pemberdayaan perempuan juga merupakan tindakan usaha untuk meningkatkan pendidikan, ekonomi, sosial budaya, politik dan psikologi, dalam meningkatkan perekonomian keluarga setidaknya ada perbaikan akses terhadap empat hal yaitu : akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Widodo mengatakan bahwa perempuan pada usaha tani lahan kering memiliki peran yang sangat penting dalam pekerjaan produktif, karena di nilai mampu untuk menambah perekonomian keluarga juga untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan menggunakan beberapa konsep pemberdayaan yang di kemukakan oleh Rubin dalam bukunya Nyoman Sumariyadi (2005:95) sebagai berikut :

- a. Dalam mempertahankan keberadaan pemberdayaan masyarakat, setiap proses pemberdayaan yang dilakukan itu memerlukan output atau hasil. Dalam pemberdayaan masyarakat penghimpunan biaya menjadi sebuah pertimbangan, keuntungan atau hasil yang diperoleh harus di distribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk program maupun pembangunan (Rubin.1993 : 423-433).

- b. Dalam pelaksanaan dan perencanaan pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya (Rubin, 1993 : 432).
  - c. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kegiatan pelatihan dan pembangunan atau juga pengembangan usaha merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan (Rubin, 1993: 432).
  - d. Dalam pemberdayaan masyarakat harus dapat memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada terutama dalam pendanaan baik yang bersumber dari pemerintah, swasta dan sumber yang lainnya seperti swadaya masyarakat, donasi dan sponsor.
  - e. Dalam pemberdayaan masyarakat pemberdaya harus memfungsikan diri sebagai penggerak yang menyambungkan antara kepentingan pemerintah yang bersifat luas dan kepentingan masyarakat yang bersifat sempit.
3. Kelompok Wanita Tani
- Kelompok mempunyai arti penting dalam sebuah pembangunan yang terjadi di masyarakat. Melalui kelompok, pembangunan akan mudah di laksanakan karena dilakukan oleh lebih dari tiga orang. Salah satu kelompok yang ada di pedesaan ialah kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi perempuan untuk ikut andil dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan. Program ini ada karena melihat dari sumber daya

manusia dan juga sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya perlu untuk di berdayakan .

Keberadaan kelompok wanita tani ini merupakan salah satu wadah untuk menjalin kerjasama dan keakraban, dimana harus ada dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar

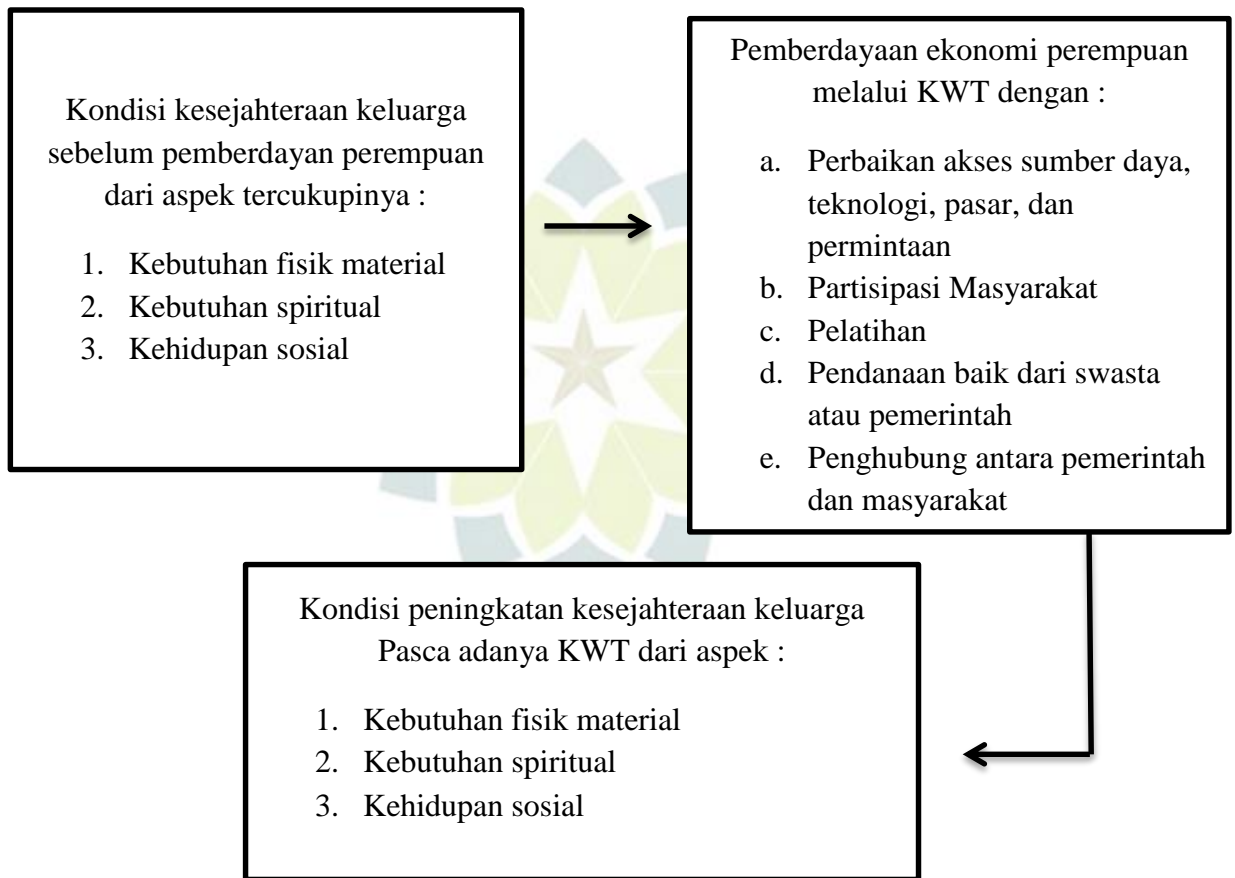
#### 4. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik material, spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang di perlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Mongid, 1995: 252).

Tamadi (2000:16) mengatakan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang di lakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakatnya

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani  
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil pengolahan penyusun, juli 2018.

## F. Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ialah di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dayang Sumbi Kp Pasir Luhur Desa Cipanjalu kec. Cilengkrang Kab. Bandung. Adapun penulis melakukan memilih lokasi tersebut :

- a. Penulis menemukan hal yang menarik di Desa Cipanjalu ini, karena program-program yang berjalan dengan baik, membuat desa ini menjadi desa yang terkenal akan program-program nya. Selain itu juga banyak pemberdayaan yang dilakukan di desa ini, salah satunya pemberdayaan terhadap perempuan melalui KWT ini.
  - b. Penulis beranggapan bahwa dengan melakukan penelitian di lokasi tersebut, akan sesuai dengan potensi akademis yang ada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Sehingga penulis dapat mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan di sebuah desa.
2. Meode penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif, dimana metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2011 : 54)

Dengan menggunakan metode ini, penulis bisa menggambarkan dengan tepat tentang pemberdayaan perempuan melalui KWT Dayang Sumbi yang ada di desa Cipanjalu, sebagaimana menurut Whitney (1960) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Selain menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini juga di barengi dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif . karena,



dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang di temukan pada saat penelitian di lapangan ( Dadang Kuswana, 2011: 44).

### 3. Jenis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif maka data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri atas angka-angka) melainkan berupa pesan-pesan verbal (gambar, suara, dan tulisan). Data-data kualitatif tersebut berusaha di interpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua data yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Sumber Data primer

Sumber-sumber yang memberikan data langsung dari subjek penelitian. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek penting atau sumber utama, yaitu dari ketua dan anggota kelompok wanita tani Dayang Sumbi Kp Pasirluhur Desa Cipanjaluh Kec. Cilengkrang Kab. Bandung.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan sumber data yang mempunyai peranan dalam penambahan dan melengkapi data-data yang diperlukan berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, majalah,

makalah dan kajian-kajian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

### a. Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi, yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisidi lapangan untuk memperoleh atau melihat secara empirik tentang kegiatan pemberdayaan.

Tekniik ini dilakukan dengan mendatangi langsung tempat yang akan di teliti yaitu di Desa Cipanjalu Kec. Cilengkrang Kab. Bandung . Dan melakukan pengamatan langsung tentang proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani tersebut.

### b. Wawancara (interview)

Yang dimaksud dengan teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide ( panduan wawancara).

Teknik wawancara ini dilakukan kepada ketua dan anggota kelompok wanita tani dan juga kepada kepala desa atau sekertaris Desa Cipanjalu , mengenai pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani, dengan melakukan proses wawancara penulis

mengetahui secara langsung tentang proses pemberdayaan yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis. Adapun data yang diperlukan berupa dokumen terbentuknya kelompok wanita tani, dan dokumen-dokumen lainnya mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani.

6. Analisis Data

Sebagaimana yang telah di ungkapkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Maka dalam hal ini penelitian melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mengumpulkan data, yaitu data yang terkumpul dari sumber data, baik sumber data primer dan data sekunder. Memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, dilakukan dengan seleksi data, catatan-catatan dari lapangan diringkas dan di sederhanakan, kemudian dikelompokan. Sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah penulis dalam melakuakn penelitian dan pengamatan.

b. Penyajian Data

Berupa pengumpulan dan pengelompokan data serta buat dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan berupa tabel, diagram atau grafik serta yang lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Sebagai suatu langkah akhir dari penelitian dalam menganalisis data dan menarik keputusan dari data yang diperoleh, serta mendukung hasil dari penelitian.

